

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Studi di luar negeri dewasa ini telah menjadi alternatif pilihan bagi sebagian masyarakat Indonesia dalam melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi, baik pada pendidikan strata satu (sarjana), strata dua (pasca-sarjana) maupun strata tiga (doktoral). Di masa lalu, studi di luar negeri lebih banyak didominasi oleh pegawai pemerintah atau swasta yang mendapatkan tugas belajar dan ikatan dinas. Namun kini studi di luar negeri sudah merupakan hal yang umum dan dapat dilakukan oleh siapa saja sepanjang memenuhi persyaratan akademik dan administrasi lainnya serta dengan biaya mandiri. Studi di luar negeri kini bukan hanya pada pendidikan formal saja melainkan juga menjadi alternatif pilihan untuk studi magang dan studi bahasa asing.

Saat ini jumlah mahasiswa Indonesia yang menempuh studi di luar negeri semakin meningkat. Data *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) *Institute for Statistics* mencatat jumlah mahasiswa Indonesia yang menempuh studi di luar negeri pada tahun 2021 sekitar 49.900 orang (UNESCO, 2021). Jumlah tersebut terdiri dari mahasiswa Indonesia yang mendapatkan beasiswa dari pemerintah Indonesia atau beasiswa sumber lainnya dan studi dengan biaya mandiri. Secara total jumlah tersebut cenderung meningkat dari tahun ke tahun, meskipun di beberapa kawasan terjadi penurunan karena adanya pergeseran minat tujuan negara studi mahasiswa Indonesia.

Jerman merupakan salah satu negara tujuan studi mahasiswa Indonesia di luar negeri. Menurut data UNESCO *Institute for Statistic*, Jerman menempati urutan ke-6 negara tujuan studi mahasiswa Indonesia sesudah Australia, Malaysia, Amerika Serikat, Jepang, dan Inggris (UNESCO, 2021). Data Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Berlin, Jerman, mencatat jumlah mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di Jerman pada tahun 2021 sekitar 8.673 orang atau sekitar 17,4% dari seluruh mahasiswa Indonesia yang studi di luar negeri. Mahasiswa Indonesia di Jerman terdiri dari mahasiswa *Studienkolleg* (sekolah/kelas penyetaraan untuk memasuki Perguruan Tinggi Jerman), Sekolah Bahasa, Pendidikan Sarjana, Pasca-Sarjana dan Doktoral. Sekolah Bahasa di Jerman akan berlangsung selama 6 bulan sampai dengan satu tahun dan sesudahnya dapat melanjutkan ke *Studienkolleg* atau Universitas. Masa pendidikan *Studienkolleg* berlangsung selama satu tahun untuk melakukan penyesuaian dan persiapan memasuki perguruan tinggi. Sedangkan masa pendidikan Sarjana berlangsung empat sampai dengan lima tahun, pendidikan Pasca Sarjana selama dua tahun dan Doktoral selama tiga tahun.

Minat masyarakat Indonesia untuk studi di luar negeri masih tetap tinggi meskipun di masa pandemi. Studi dari Litbang MNC Portal Indonesia (MPI) pada September 2021 menyimpulkan bahwa terdapat sebanyak 80% responden mahasiswa yang menyatakan tetap berminat studi di luar negeri meskipun dalam situasi pandemi (Tim Litbang MNC Portal Indonesia, 2021). Studi lainnya oleh lembaga keuangan *Wise* bekerjasama dengan *TransforMe* juga menunjukkan bahwa tiga dari empat

mahasiswa Indonesia tetap bersemangat melanjutkan studi ke luar negeri meskipun pandemi (Jane Aprilyani, 2021).

Studi di luar negeri seringkali dianggap sebagai peluang masa depan yang lebih baik, khususnya memasuki dunia kerja profesional global. Di Jerman, mahasiswa asing yang telah menyelesaikan studinya diberikan kesempatan selama satu sampai dua tahun untuk pengalaman bekerja di Jerman. Dengan menyelesaikan studi di luar negeri akan terbuka peluang untuk bekerja di luar negeri dan memiliki jejaring kerja di luar negeri dan global. Namun demikian pada kenyataannya, studi di luar negeri memiliki berbagai tantangan yang seringkali mengakibatkan banyak mahasiswa asing yang gagal dalam studinya. Terlebih lagi bahwa studi di Jerman, khususnya pada jenjang pendidikan *Studienkolleg* dan Strata-1 wajib menggunakan bahasa Jerman. Sedangkan umumnya bahasa Jerman tidak dipelajari pada Sekolah Menengah Atas di Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Menurut Ketua Dinas Pertukaran Akademis Jerman (DAAD) angka putus kuliah di Jerman mencapai sekitar 41% (DWNESIA, 2019). Demikian juga banyak mahasiswa Indonesia yang mengalami kegagalan dalam studinya dan terpaksa harus pulang ke Indonesia. Mengacu kepada data tersebut, diperkirakan mahasiswa Indonesia yang gagal studi di Jerman dapat mencapai sekitar 3.000 orang.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa Indonesia di Jerman adalah: *cultural shock* (gegar budaya), kurangnya pemahaman mengenai sistem perkuliahan di Jerman, manajemen waktu, serta kurangnya pemahaman mengenai

birokrasi administrasi yang perlu dilakukan oleh orang asing untuk hidup di Jerman (Ayu Purwaningsih, 2020).

Adaptasi budaya merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Indonesia dalam menempuh studi di luar negeri, termasuk di Jerman. Mahasiswa Indonesia yang umumnya lahir dan besar di Indonesia serta menjunjung tinggi budaya bangsa Indonesia mengalami banyak tantangan dalam melakukan adaptasi budaya di Jerman yang memiliki karakteristik budaya yang sangat berbeda dengan budaya Indonesia.

Kegagalan dalam adaptasi budaya akan mengakibatkan *culture shock* atau gegar budaya yang ada pada tingkat tertentu hingga dapat menyebabkan rasa frustrasi. Hal ini dijelaskan oleh Bock, Adler, dan Pedersen yaitu “Gegar budaya adalah reaksi emosi terhadap perbedaan budaya yang tidak terduga dan terjadi kesalahpahaman pada pengalaman yang berbeda, sehingga mengakibatkan munculnya perasaan tidak berdaya, mudah terpancing emosi, takut akan dibohongi, dan dilukai serta diacuhkan” (Bock, 1970; Adler, 1975; Pedersen, 1995).

Fenomena sosial diatas juga dapat dipahami pada saat peneliti berkunjung ke Jerman pada bulan Agustus sampai dengan September 2020 dan bulan Desember 2020 sampai dengan Februari 2021 untuk kunjungan keluarga dan sempat bertemu dengan beberapa mahasiswa Indonesia yang sedang studi di Jerman.

Mencermati fenomena sosial sebagaimana digambarkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana proses adaptasi budaya mahasiswa Indonesia di Jerman, dan menganalisa permasalahan yang terjadi dalam adaptasi budaya tersebut. Lebih lanjut peneliti ingin menggunakan pengetahuan di bidang ilmu

komunikasi yang dipelajari selama menempuh perkuliahan untuk menelaah bagaimana ilmu komunikasi dapat memberikan kontribusi untuk mengatasi tantangan adaptasi budaya yang dihadapi mahasiswa Indonesia di luar negeri.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah tersebut di atas, peneliti membuat analisa rumusan masalah sebagai fokus penelitian untuk dapat memahami dan membahas proses dan peranan komunikasi dalam adaptasi budaya mahasiswa Indonesia di Jerman, yaitu:

1. Bagaimana permasalahan adaptasi budaya yang dihadapi oleh mahasiswa Indonesia di Jerman?
2. Bagaimana proses adaptasi budaya melalui komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia di Jerman?
3. Bagaimana komunikasi dapat memberikan kontribusi dalam adaptasi budaya mahasiswa Indonesia di Jerman?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami berbagai tantangan adaptasi budaya yang dihadapi oleh mahasiswa Indonesia di Jerman dan proses serta peran komunikasi baik komunikasi verbal dan non-verbal dalam adaptasi budaya mahasiswa Indonesia di Jerman.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi serta penambahan ilmu dan wawasan mengenai masalah adaptasi budaya, khususnya bagaimana komunikasi dapat berperan dalam membantu mengatasi masalah adaptasi budaya.

### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan memperluas wawasan pengetahuan peneliti dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi serta masyarakat yang tertarik dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan terutama di bidang komunikasi antar budaya.

### **3. Manfaat Praktis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya para mahasiswa baru yang akan melakukan studi di luar negeri, khususnya Jerman, mengenai tantangan yang dihadapi saat melakukan studi di Jerman serta hal-hal yang perlu diperhatikan untuk berhasilnya proses adaptasi budaya sehingga sukses dalam menyelesaikan studi di Jerman.

## 1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi pada peranan komunikasi dalam mengatasi berbagai tantangan pada proses adaptasi budaya. Penelitian ini tidak melakukan kajian terhadap faktor-faktor lain yang mengakibatkan tingginya tingkat kegagalan studi mahasiswa Indonesia di Jerman.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

### 1) BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik untuk akademis, teoritis, dan praktisi, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

### 2) BAB II Subyek Dan Obyek Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai subyek penelitian dan obyek dari penelitian ini.

### 3) BAB III Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai definisi komunikasi, komunikasi antarbudaya, pengertian komunikasi non-verbal, interaksi simbolis dalam komunikasi, gegar budaya (*culture shock*), Kurva-U (*U-Curve*), proses adaptasi budaya, dan adaptasi budaya.

4) BAB IV Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, interaksi simbolik, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, data primer, data sekunder, uji keabsahan data, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, metode analisis data dengan berpikir induktif, dan keterbatasan penelitian.

5) BAB V Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian, penyaringan informan, temuan peneliti dan pembahasan penelitian.

6) BAB VI Penutup

Bab ini berisikan simpulan dari penelitian dan saran-saran, baik untuk membantu keberhasilan proses adaptasi budaya mahasiswa Indonesia di Jerman maupun untuk kajian penelitian serupa di masa mendatang.

